

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN APLIKASI SHALAT FARDU SISWA

Nur Kholis¹

Abstract

Student's ability to apply pray fardu good and correct is low, it can be seen from 20 students of one class only 4 students or 20 % of students who have been thoroughly studied. Students' ability to apply pray at Junior High School Islam Unggulan Miftaahul 'Uluum is low The cause of problems in this research are method dan Media in teaching learning used by teacher less interested dan still monotonically.

This research aims to improve the application made by the students of seventh class at Junior High School Islam Miftaahul 'Uluum learning through used video kind of audiovisual media. The dependent variable (X) in this research is Applications of Student's pray fardu, while the independent variables (Y) is a video kind of teaching learning audio visual media.

Based on the results of research carried out showed that the type of video media audiovisual learning can improve application pray Fardu of the seventh class at junior high school Islam Unggulan Miftahul Ulum subject islamic education. This is evidenced by the increase in the average value of the application pray fardu students with an average 72.00 in the first cycle to 80.75 in the second cycle, the percentage increase in student applications pray fardu that is equal to 90% of the number of students.

Keywords : Audio Visual Media, Pray Fardu

A. Pendahuluan

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi pokok "Shalat Lima Waktu" ialah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik, sehingga

¹ Asisten Dosen PAI STAI Darussalam Lampung

diperoleh hasil yang efisien dan efektif. Oleh sebab itu guru tidak hanya dituntut menguasai sebanyak mungkin metode pembelajaran akan tetapi guru juga harus memilih penyalur informasi (media) yang sesuai dengan materi tersebut. Agar informasi (ilmu) yang diberikan kepada siswa dapat diserap dengan baik. Sebab pada hakikatnya proses belajar mengajar ialah proses komunikasi, dimana guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan dan pesan yang dikirimkan guru berupa isi/materi pelajaran yang dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal ataupun nonverbal.² Disinilah masalah yang banyak sekali terjadi dimana seorang guru tidak mampu menghantarkan informasi itu dengan baik atau sebaliknya dimana peserta didik tidak mampu menginterpretasikan pesan yang diterimanya dengan baik juga. Oleh sebab itu diperlukan saluran yang berfungsi untuk mempermudah penyampaian pesan tersebut, yakni media.

Meskipun demikian, Penggunaan media tidaklah boleh sembarangan menurut kehendak hati guru, dengan tanpa memperhitungkan dari sudut siswa serta tujuan pembelajaran. Sebab jika hal demikian terjadi maka media tersebut tidak memiliki fungsi mempermudah pengajaran bagi guru, atau mempermudah pemahaman bagi siswa, melainkan hanya media hiburan semata.³

SMP Islam Unggulan Miftaahul 'Uluum merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Bandar Sribhawono yang berlokasi di desa Bandar Agung. Sebagai sekolah lanjutan pertama yang bertanggung jawab menyiapkan anak didik dalam menghadapi kehidupannya kelak, maka sekolah harus membekali siswanya dengan berbagai ketrampilan dan keahlian yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan. Oleh karena itu, dalam proses pengajaran guru hendaknya mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga membuat peserta didiknya menjadi paham. Agar siswa dapat mengambil manfaatnya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sampai detik ini masih banyak sekali ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa-siswi SMP Islam Unggulan Miftaahul 'Uluum

² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm. 205

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) hlm. 173

Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, dalam mempelajari dan memahami materi Pendidikan Agama Islam, khususnya pada pokok bahasan "Shalat Lima Waktu.» Menurut Mustofa yang berstatus sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut mengatakan, "Siswa kesulitan dalam menerapkan Shalat Lima Waktu (Shalat Fardu) dengan baik dan benar."⁴ Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang selama ini diterapkan hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga membuat siswa merasa mengantuk , bosan dan acuh.⁵ Akibatnya, siswa tidak mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaranpun tidak tercapai sebagaimana mestinya yang diinginkan. Tentu hal ini sangat membahayakan sekali, mengingat shalat adalah rukun islam yang kedua, salat juga merupakan tiangnya agama, salat adalah amal anak adam yang paling pertama kali untuk dihisab, dan menentukan baik-buruknya amal-amal yang lain, serta salat ialah pencegah perbuatan keji dan munkar sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S.Al-Ankabut: 45)⁶

Dengan melihat dari berbagai keutamaan salat di atas tentu sangat ironis sekali jika sampai orang-orang islam tidak bisa mengerjakan shalat dalam artian tidak tau tatacaranya, baik dari segi gerakan shalat ataupun bacaan shalat yang disebabkan dari bangku pendidikan yang dihadirkan tanpa memperhitungkan nilai motivasi dan kebutuhan

⁴ Mustofa, *Komunikasi Pribadi Pra Tindakan*, 13 Oktober 2013

⁵ Data, *Hasil observasi pra tindakan*, di SMP Islam Unggulan Miftaahul 'Ulum Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur 14 Oktober 2013

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), hlm. 321

siswanya. Seharusnya disajikan sebuah pengajaran yang dapat menarik perhatian siswa serta membuatnya termotivasi dengan penuh agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik hingga ahirnya tujuan pembelajaranpun tercapai secara sempurna.

Pendidikan Agama Islam khususnya materi "Shalat Lima Waktu" ialah materi yang bersifat aplikasi, dimana materi ini bisa lebih mudah untuk dipahami apabila siswa diajak langsung untuk mengaplikasikannya. Namun dalam hal ini tentu akan menyita banyak waktu, perhatian guru terhadap seluruh siswapun tidak sempurna sebab guru harus memberikan contoh sekaligus mengawasi siswanya, terlebih lagi jika pengelolaan kelas guru tersebut tidak sempurna justru akan membuat kelas menjadi kacau, dan akan menimbulkan gelak tawa dari beberapa siswa yang salah dalam mengaplikasikannya. Disisi lain, akan menimbulkan kegaduhan yang memungkinkan mengganggu kelas lain yang sedang berada dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu dibutuhkan penyajian pengajaran yang mampu menghemat waktu, menarik perhatian siswa, membuat siswa termotivasi dan mampu merangsang panca indra siswa sebagai sarana masuknya ilmu serta dapat mendemonstrasikan tentang materi shalat, dan ketika diperlihatkan kepada siswa maka memilki efek samping yaitu siswa merasa berada dalam keadaan tersebut. sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut, dan penyajian tersebut hanya dapat diwujudkan dengan menghadirkan media yang memiliki manfaat memperjelas penyajian pesan, meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi, dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu dan dapat memberikan pengalaman yang sama kepada siswa.⁷

Adapun media yang sesuai dengan pembelajaran tersebut ialah media audiovisual, sebab media audiovisual ialah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.⁸ Kemudian jika melihat dari definisi shalat itu sendiri ialah perbuatan (gerak) dan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.⁹ Dan ketika media ini di kaitkan dengan shalat maka fungsi audionya ialah menyampaikan

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011) hlm. 26-27

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 124

⁹ Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Fikih Salat Empat Mazhab*, (Jakarta: Hikmah, 2010) hlm. 8

suara bacaan-bacaan shalat yang tentunya akan memudahkan siswa untuk mengingatnya. Sebab pengecaman terhadap suatu kesan akan lebih kuat apabila kesan-kesan yang dicamkan dibantu dengan penyuaan.¹⁰ Dan unsur visualnya menampilkan gerakan-gerakan shalat yang bisa dicerna dengan indra penglihatan siswa, sebab setiap stimuli visual memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar.¹¹ Dengan demikian materi pengajaran tentang "Shalat Lima Waktu" ini akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka menarik untuk menelaah tentang "Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan aplikasi Shalat Fardu Siswa Kelas VII di SMP Islam Unggulan Miftaahul 'Uluum Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur".

B. Konsep Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin "Medius" yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Secara istilah media memiliki arti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.¹² Sedangkan menurut Djamarah dan Aswan Zain Media audiovisual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.¹³ Media ini memiliki Karakteristik atau ciri-ciri utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Bersifat linier.
- 2) Menyajikan visual yang dinamis.
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang / pembuatnya.
- 4) Representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.

¹⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm 28

¹¹ *Ibid.* hlm. 108

¹² Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 112

¹³ Djamarah dan Zain, *Loc.cit.* hlm. 124

- 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.¹⁴

Ada berbagai macam media audiovisual diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Media Audiovisual Gerak

Media audiovisual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.¹⁵

- 2) Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti: film bingkai suara dan film rangkai suara.

Adapun manfaat menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar secara umum menurut Sadiman dkk. ialah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Menimbulkan kegairahan belajar.
- 4) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- 5) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 6) Memberikan perangsang yang sama.
- 7) Mempersamakan pengalaman.
- 8) Menimbulkan persepsi yang sama.¹⁶

Di sisi lain media audiovisual yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan pemahaman siswa menjadi lebih baik. Sebab "90% hasil belajar siswa diperoleh melalui indra pandang, 5% dari indra dengar

¹⁴ Ibid. hlm. 31

¹⁵ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Pustaka Dua, 1978), hlm. 92

¹⁶ Sadiman dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 17-18

dan 5% lagi dari indra yang lainnya".¹⁷ Selanjutnya didalam Al-Qur'an dikemukakan sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur" (Q.S. An-Nahl:78)¹⁸

Dari ayat tersebut jelas bahwa manusia dilahirkan didunia ini tidak mengetahui suatu apapun, Kemudian Allah memberi manusia telinga agar manusia bisa mendengarkan pengetahuan, meskipun masih bersifat abstrak. Selanjutnya Allah memberikan manusia mata agar manusia bisa melihat dengan jelas apa yang ia dengar sehingga gambaran nyata dari sebuah pengetahuan itu timbul dari penglihatan. Dari perantara mata dan telinga tersebutlah manusia akan tahu sesuatu yang tadinya tidak pernah diketahuinya. Dari penjabaran diatas jelas bahwa media audiovisual memilki konsep yang sama dengan ayat Al-Qur'an tersebut, sebagai mana fungsi utamanya yaitu menyalurkan isi pesan (materi pembelajaran) melalui kedua indra yakni indra penglihatan dan indra pendengaran.

C. Meningkatkan Aplikasi Shalat Fardu Siswa dengan Media Audiovisual

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan Aplikasi Shalat Fardu siswa kelas VII SMP Islam Unggulan Miftaahul 'Uluum Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil Penelitian di setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap pertama ini, tahap perencanaan yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan

¹⁷ Azhar Arsyad, *Op.cit.* hlm. 10

¹⁸ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, *Op.cit.* hlm. 220

materi yang akan disampaikan kepada siswa dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu Media Audiovisual berupa Video, serta lembar evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus pertama ini pembelajaran yang dilaksanakan adalah untuk meningkatkan Aplikasi Shalat Fardu Siswa. Pembelajaran dilakukan bersamaan pada saat kegiatan belajar mengajar yaitu setiap hari sabtu mulai pukul 07.30-09.00 WIB.

Pembelajaran terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembelajaran untuk meningkatkan Aplikasi Shalat ini dilakukan pada kegiatan inti yaitu siswa dituntut aktif dalam memahami setiap gerakan dan bacaan shalat dari tayangan video yang diputarkan oleh guru.

Berikut ini deskripsi pelaksanaan pembelajaran siklus I :

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu 10 Mei 2014 kurang lebih 2 jam pelajaran dengan materi mempraktikkan Salat Fardu. Kegiatan yang dilakukan adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi siswa, dan menjelaskan materi tentang tatacara salat. Tahapan-tahapan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa menyimak tujuan pembelajaran
- b) Siswa mendengarkan guru mengulas pembahasan tentang hal-hal yang berkenaan dengan salat
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tatacara salat fardu.
- d) Setelah kegiatan selesai siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan informasi kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan pembelajaran dengan menggunakan media Audiovisual.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu 17 Mei 2014, pokok bahasan yang diberikan adalah Salat Fardu dengan sub pokok

bahasan mempraktikkan Salat fardu. Tahapan-tahapan kegiatan pada pertemuan ini adalah:

- a) Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dilakukan
- b) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang lalu.
- c) Siswa menyimak langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media Audiovisual :
 - Siswa mengamati tayangan video tentang tatacara salat.
 - Siswa mempraktikkan salat didepan kelas dan pemberian skor
 - Memberikan kesimpulan

Jika dibandingkan dengan Pre-tes, hasil dari kegiatan ini adalah siswa sudah lebih benar dalam mempraktikkan salat dari segi gerakannya dan siswa juga sudah lebih fasih dalam melafalkan bacaan salat meskipun masih belum terlihat benar secara sempurna dan masih ada beberapa siswa yang tidak fokus mengikuti pelajaran karena datang terlambat.

c. Observasi dan Evaluasi Tindakan Siklus I

Tahap observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana intervensi tindakan telah memberikan dampak peningkatan aplikasi salat fardu siswa yang diharapkan penelitian pada siklus I. Setelah kegiatan selesai pada siklus I maka diadakan post-tes. Hasil nilai post tes pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Nilai Post Tes Siklus I

No	Nama	Post Tes
1	Adi Saputra	78
2	Ahmad Bisri Mustofa ,	78
3	Andika	76
4	Bagus Irawan	64
5	Dela Fitri	60

6	Dian Wahyu Saputra	64
7	Elsiana Rizki	60
8	Irvan Nur Hamim	78
9	M. Fahmi Burhan	76
10	M. Muzani	76
11	Maulana Ikhsan	81
12	Miftahul Huda	64
13	Miftahul Janah	81
14	Nanang Syamsul Arifin	64
15	Novi Bagus Tiyan	76
16	Nurul Karomah	81
17	Rika Amelia	76
18	Umi Anisah	81
19	Umi Syarifah	50
20	Zakiyatun Nikmah	76

Dari data di atas maka diperoleh:

Nilai (x)	frekuensi (f)	f.x
81	4	324
78	3	234
76	6	456
64	4	256
60	2	120
50	1	50
Jumlah	20	1440

Jadi, dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa pada post-tes siklus I dengan N = 20 adalah:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Rata-rata hasil belajar} = \frac{1440}{20} = 72,00$$

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah mencapai KKM hanya 13 siswa atau 65% dengan rata-rata

72,00 setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media Audiovisual pada siklus I. Rata-rata yang dicapai oleh siswa belum mencapai target yang diinginkan.

Hal tersebut disebabkan karena penggunaan media Audiovisual belum berjalan secara optimal, siswa masih kurang fokus dalam menyaksikan tayangan video yang telah diputarkan terlebih lagi datangnya siswa yang terlambat membuat beberapa siswa menjadi terpecah konsentrasinya.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas hasil belajar pre-tes dan post-tes tentang materi shalat fardhu sub materi mempraktikkan shalat fardhu, berikut penjelasan tentang hasil belajar / hasil praktik secara presentase:

Tabel IV.2

HASIL APLIKASI SISWA SIKLUS I

Pre-tes			Post-Tes		
Nilai	Jumlah anak	Presentase	Nilai	Jumlah anak	Presentase
90-100	0	0%	90-100	0	0%
80-89	0	0%	80-89	4	20%
70-79	6	30%	70-79	9	45%
60-69	5	25%	60-69	6	30%
<60	9	45%	<60	1	5%

Dapat dijelaskan dari data di atas pada pre tes siklus I bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 yaitu 6 siswa dengan presentase 30% sedangkan pada post tes siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 meningkat menjadi 13 siswa dengan presentase 65% nilai siswa meningkat dari jumlah siswa. Maka dapat disimpulkan peningkatan yang terjadi hanya 35% dari tes yang pertama. Jadi hasil tersebut belum mencapai target yang diharapkan.

d. Analisis dan Refleksi tindakan Siklus I

Pada tahap refleksi ini ada beberapa kekurangan dan keberhasilan yang dicapai pada proses pembelajaran siklus I, yaitu:

- 1) Pada saat guru menjelaskan materi masih banyak siswa yang tidak memperhatikan, bahkan mereka justru berbincang-bincang dengan temannya.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam menyimak video pembelajaran menggunakan media audiovisual.
- 3) Kehadiran siswa yang terlambat memecahkan konsentrasi siswa yang ada di dalam kelas.
- 4) Kurangnya alat penguat suara sehingga suara bacaan salat pada tayangan video tidak terlalu terdengar.

Kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

2. SIKLUS II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Seperti halnya pada siklus I, hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk siklus II
- 2) Melaksanakan tindakan refleksi pada siklus I, diantaranya:
 - a) Memberikan motivasi bahwa belajar dengan sungguh-sungguh merupakan pondasi kesuksesan seseorang.
 - b) Menyiapkan alat penguat suara agar semua siswa dapat mendengarkan suara tayangan videonya dengan jelas.
 - c) Memberikan hadiah atau penghargaan kepada siswa yang mendapatkan skor paling tinggi.

Pelaksanaan siklus II ini terdiri dari 2 kali pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Adapun proses pembelajaran dan tindakan yang dilakukan peneliti secara rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama

Kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama ini dilaksanakan pada dua jam pelajaran dengan pokok bahasan salat

fardu dengan sub bahasan mempraktikkan salat fardu. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah:

- a) Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- b) Melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media audiovisual.
 - Mengatur tempat duduk siswa dengan cara menaruh siswa yang berbadan kecil diurutan paling depan dan menaruh siswa yang berbadan tinggi besar diurutan belakang.
 - Siswa menyimak video tentang tatacara salat yang ditayangkan melalui proyektor yang sudah disambungkan dengan alat pengeras suara.
 - Siswa yang dipanggil namanya mempraktikkan salat didepan kelas.
- c) Pemberian skor dan hadiah pada siswa yang mendapat nilai tinggi.
- d) Setelah kegiatan selesai siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Hasil dari kegiatan ini adalah hampir semua siswa sudah mengerti tentang tatacara salat dengan baik dan benar, siswa juga lebih bersemangat ketika cara pembelajarannya menggunakan media audiovisual dan lebih termotivasi ketika di akhir pembelajaran siswa yang nilainya tertinggi mendapat hadiah namun masih ada dua siswa yang berdiskusi sendiri.

2) Pertemuan kedua

Kegiatan pada pertemuan kedua siklus II ini dilaksanakan dua jam pelajaran dengan pokok bahasan salat fardu dan sub judul mempraktikkan salat fardu. Materi ini bertujuan untuk membuat siswa mampu mengerjakan salat dengan baik dan benar.

Tahapan-tahapan dari kegiatan pembelajaran ini adalah:

- a) Memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan pertanyaan untuk memacu semangat siswa.

b) Melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual

- Menyilangkan tempat duduk siswa laki-laki dan perempuan dengan tetap menaruh siswa yang berbadan kecil didepan dan siswa yang berbadan besar di belakang.
- Siswa menyimak video tentang tatacara salat yang diputarkan secara terputus-putus yang diselingi dengan tambahan penjelasan dari guru.
- Siswa yang dipanggil melafalkan bacaan salat yang diinginkan oleh guru.
- Siswa yang dipanggil meragakan gerakan salat yang diinginkan oleh guru.
- Pemberian skor dan hadiah terhadap siswa yang mendapat skor tertinggi.

c) Setelah kegiatan selesai siswa mempraktikkan salat fardu dan pemberian skor serta hadiah terhadap siswa yang mendapat skor tertinggi sebagai post-tes untuk mengukur kemampuan mereka setelah diadakan pembelajaran menggunakan media audiovisual.

Hasil dari kegiatan ini adalah siswa terlihat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual yang sudah ditambahkan alat pengeras suara dan tempat duduk siswa dibuat menyilang serta menaruh siswa bertubuh kecil didepan dan siswa yang bertubuh besar dibelakang. Dari kegiatan ini hampir semua siswa bersemangat ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual yang pada akhir pembelajaran sepuluh nilai tertinggi siswa akan mendapatkan hadiah.

c. Observasi dan Evaluasi Tindakan Siklus II

Dalam siklus II ini pembelajaran lebih ditekankan terhadap pengoptimalan penggunaan media audivisual dengan menambahkan alat pengeras suara agar siswa tidak terbata-bata dalam mencerna bacaan-bacaan salat dari tayangan video yang diputarkan. Pemutaran

video dengan cara diputus-putus yang diselingi penjelasan tambahan dari guru untuk membuat siswa agar merasa lebih mudah dalam memahami materi pembahasan, Selain itu posisi tempat duduk yang dibuat menyilang dan menaruh siswa berbadan kecil didepan dan siswa yng bertubuh besar dibelakang agar siswa yang berbadan kecil tidak terhalangi pandanganya karna tertutup siswa yang berbadan lebih besar yang ada didepannya dan penyilangan tempat duduk ini dimaksudkan agar kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan teman sejenisnya sangat kecil sehingga membuat siswa fokus untuk mengikuti pembelajaran serta agar siswa merasa tidak bosan dengan suasana kelas.

Tahap observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana intervensi tindakan telah memberikan dampak terhadap peningkatan aplikasi salat fardu siswa yang diharapkan dalam penelitian tindakan siklus II. Hasil penilaian siklus II ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.3
Nilai Post Tes Siklus II

No	Nama	Post Tes
1	Adi Saputra	80
2	Ahmad Bisri Mustofa	85
3	Andika	85
4	Bagus Irawan	65
5	Dela Fitri	75
6	Dian Wahyu Saputra	75
7	Elsiana Rizki	80
8	Irvan Nur Hamim	80
9	M. Fahmi Burhan	80
10	M. Muzani	75
11	Maulana Ikhsan	90
12	Miftahul Huda	75
13	Miftahul Janah	40
14	Nanang Syamsul Arifin	70
15	Novi Bagus Tiyan	85

16	Nurul Karomah	85
17	Rika Amelia	80
18	Umi Anisah	90
19	Umi Syarifah	85
20	Zakiyatun Nikmah	85

Dari data diatas maka diperoleh:

nilai (x)	frekuensi (f)	f.x
90	3	270
85	6	510
80	5	400
75	4	300
70	1	70
65	1	65
Jumlah	20	1615

Jadi, dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa pada post-tes siklus II dengan N=20 adalah:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Rata-rata hasil belajar} = \frac{1615}{20} = 80,75$$

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah mencapai KKM adalah 18 siswa atau 90% dari jumlah siswa dengan rata-rata 80,75. Dengan demikian, ada perubahan positif dari pembelajaran pada siklus II dan dapat dikatakan bahwa pembelajaran PAI tentang materi Salat Fardu dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan aplikasi salat siswa yang dapat dilihat pada skor hasil praktik salat siswa.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas hasil belajar pada post-tes siklus II tentang materi salat fardu sub judul tatacara salat fardu pada mata pelajaran PAI, berikut penjelasan tentang hasil belajar secara presentase:

Tabel IV.4
HASIL APLIKASI SISWA SIKLUS II

Post-Tes		
Nilai	Jumlah anak	Prosentase
90-100	2	10%
80-89	9	45%
70-79	8	40%
60-69	1	5%
<60	0	0%

Dapat dijelaskan dari tabel di atas pada post-tes siklus II yang mendapat nilai ≥ 70 terjadi peningkatan yaitu menjadi 19 siswa dengan presentase 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada Siklus II ini mengalami peningkatan.

d. Analisis dan Refleksi Tidakan Siklus II

Pada pembelajaran siklus II teramati bahwa aplikasi salat fardu siswa telah ditingkatkan dan dapat mencapai target yang ditetapkan, namun demikian pada pembelajaran siklus II kolaborator dan pendamping masih menemui beberapa siswa yang belum begitu aktif dan fokus dalam proses pembelajaran sehingga belum mampu mencapai target yang diharapkan. Oleh sebab itu perlu upaya yang lebih baik, antara lain:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa yang belum memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.
- 2) Memberikan sanksi kepada siswa yang masih ribut atau berbincang-bincang sendiri ketika guru menjelaskan materi. Dengan adanya sanksi tersebut diharapkan siswa akan mengalami perubahan dan mulai memperhatikan guru.
- 3) Mengajak siswa untuk bisa belajar lebih semangat dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang dijelaskan di atas secara umum tentang penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan aplikasi shalat fardu siswa pada mata pelajaran PAI sehingga penelitian ini dicukupkan sampai pada siklus II saja.

D. Analisis Implementasi Media Audiovisual

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus dan masing-masing siklus adalah 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel IV.5

Nilai Post Tes Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Pre Tes	Post Tes Siklus I	Post Tes Siklus II
1	Adi Saputra	50	78	80
2	Ahmad Bisri Mustofa	78	78	85
3	Andika	70	76	85
4	Bagus Irawan	45	64	65
5	Dela Fitri	52	60	75
6	Dian Wahyu Saputra	50	64	75
7	Elsiana Rizki	45	60	80
8	Irvan Nur Hamim	60	78	80
9	M. Fahmi Burhan	52	76	80
10	M. Muzani	60	76	75
11	Maulana Ikhsan	78	81	90
12	Miftahul Huda	52	64	75
13	Miftahul Janah	78	81	90
14	Nanang Syamsul Arifin	52	64	70
15	Novi Bagus Tiyan	60	76	85
16	Nurul Karomah	70	81	85
17	Rika Amelia	60	76	80
18	Umi Anisah	78	81	90

19	Umi Syarifah	50	50	85
20	Zakiyatun Nikmah	60	76	85
Jumlah		1200	1440	1615
Rata-rata hasil belajar		60,00	72,00	80,75
Jumlah siswa tuntas belajar		4	13	18
Presentase		20%	65%	90%

Penelitian ini diikuti oleh 20 siswa SMP Islam Unggulan Miftaahul 'Uluum dengan 8 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki dan peneliti menggunakan media audiovisual selama proses belajar. Proses pembelajarannya dimulai dengan pemutaran video tatacara shalat dengan laptop dan LCD proyektor. Pada siklus I saat mengerjakan post-test presentase yang diperoleh adalah 65% atau siswa yang mencapai KKM hanya 13 siswa. Hasil ini dirasa kurang maksimal dikarenakan kurangnya konsentrasi siswa serta suara yang dihasilkan dari media yang dihadirkan kurang keras. Oleh karena itu belum mencapai kriteria yang diharapkan yakni 75% hasil belajar Aplikasi salat siswa meningkat sehingga perlu diadakan siklus 2 untuk perbaikan.

Pada siklus II penelitian dilakukan dengan menambahkan alat pengeras suara. Dan pada siklus ini siswa yang memiliki skor tinggi mendapatkan suatu penghargaan dari guru sehingga bisa memacu semangat untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi. Guru juga merubah posisi duduk siswa agar tidak membosankan dan memberikan kesempatan bagi siswa yang bertubuh kecil untuk lebih mudah dalam menyimak tayangan video tatacara shalat fardhu. Siswa dijelaskan kembali mengenai tatacara shalat fardhu dari bagian demi bagian dengan cara menghentikan tayangan video tatacara shalat di bagian tertentu, sehingga bisa dipastikan siswa paham terhadap tata cara shalat melalui pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual.

Pada siklus II siswa mengalami peningkatan hasil belajar yaitu 90% dengan siswa yang mencapai KKM adalah 18 siswa. Sehingga penelitian ini mencapai target yang diinginkan yaitu 75% Aplikasi shalat fardhu siswa meningkat.

E. Penutup

Dengan melihat hasil akhir dari implementasi media pembelajaran audiovisual yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media audiovisual jenis video pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Unggulan Miftaahul 'Uluum Bandar Sribhawono kelas VII materi tatacara salat fardu terbukti dapat mengatasi kesulitan siswa dalam melafalkan bacaan-bacaan shalat fardu dengan fasih dan benar sehingga dapat meningkatkan aplikasi shalat fardu siswa.
2. Penggunaan media audiovisual jenis video pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Unggulan Miftaahul 'Uluum Bandar Sribhawono kelas VII materi tatacara shalat fardu terbukti dapat mengatasi kesulitan siswa dalam mempraktikkan gerakan-gerakan shalat fardu secara sempurna dan benar sehingga dapat meningkatkan aplikasi shalat fardu siswa.

Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata hasil praktik siswa sebelum tindakan yang menunjukkan rata-rata sebesar 60,00, sedangkan pada siklus I meningkat sebesar 72,00 dan 80,75 pada siklus II. Rata-rata ketuntasan belajar sebelum dilaksanakan tindakan kelas hanya 4 dari 20 siswa yang nilainya tuntas mencapai KKM (20%). Setelah diadakan tindakan kelas, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 13 dari 20 siswa yang nilainya tuntas mencapai KKM (65%) pada siklus I, sedangkan pada siklus II ada 18 dari 20 siswa yang nilainya tuntas mencapai KKM (90%).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jaziri, Abdurrahman, *Kitab Fikih Salat Empat Mazhab*, Jakarta: Hikmah, 2010
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2013
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sadiman dkk., *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sudjana, Nana, *Media Pengajaran*, Surabaya: Pustaka Dua, 1978
- Syaodih, Nana dan Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003